

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS**

**30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)/
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2015 (AUDITED)**

SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED

30 SEPTEMBER/SEPTEMBER 30 2016 (TIDAK DIAUDIT/UNAUDITED)/

30 SEPTEMBER/SEPTEMBER 30, 2015 (TIDAK DIAUDIT/UNAUDITED)

	<i>Halaman/ Page</i>	
Surat Pernyataan Direksi	1	Director's Statement Letter
Laporan Posisi Keuangan	2 - 3	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	Notes to The Financial Statement

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Jap Hartono
Alamat kantor/Office address	: Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Mesjid Pekojan No. 101, Tambora, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: (62-21) 440 1408
Jabatan/Position	: Direktur Utama

Nama/Name	: Alexander Reyza
Alamat kantor/Office address	: Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Komp. Hankam Blok G 11, Kel. Pondok Labu Kec. Cilandak, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: (62-21) 440 1408
Jabatan/Position	: Direktur

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober/October 31, 2016

Direktur Utama/
President Director

(Jap Hartono)

Direktur/
Director

(Alexander Reyza)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	9.061.579.591	7.134.981.542	Cash and cash equivalents
Rakenering bank yang dibatasi penggunaannya	6	16.680.543.016	-	Restricted cash in banks
Investasi neto sewa pembiayaan	7			Net investments in finance lease
Pihak berelasi	36	45.184.451.450	46.149.101.591	Related party
Pihak ketiga		1.162.802.951.079	1.466.402.346.204	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(55.014.361.814)	(61.068.009.260)	Allowance for impairment losses
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih		1.153.063.040.715	1.451.463.438.535	Net investments in finance lease - net
Tagihan anjak piutang	8			Factoring receivables
Pihak berelasi	36	5.467.250.865	6.008.186.255	Related party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(80.353.064)	(80.353.064)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih		5.386.897.801	5.927.833.191	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen	9			Consumer financing receivables
Pihak ketiga		-	552.536.087	Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(15.895.683)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		-	536.640.404	Consumer financing receivables - net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bitamlik	10			Ijarah Muntahiyah Bitamlik receivables
Pihak ketiga		42.046.644.668	59.391.290.670	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.882.405.168)	(5.071.861.764)	Allowance for impairment losses
Piutang Ijarah Muntahiyah Bitamlik - bersih		36.164.239.502	54.319.428.906	Ijarah Muntahiyah Bitamlik receivables - net
Piutang Ijarah				Ijarah receivables
Pihak berelasi	36	1.308.583.905	1.308.583.905	Related party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(283.130.996)	(283.130.996)	Allowance for impairment losses
Piutang Ijarah - bersih		1.025.452.909	1.025.452.909	Ijarah receivables - net
Aset tetap	11			Property and equipment
Biaya perolehan		3.730.380.719	3.669.403.037	Cost
Akumulasi penyusutan		(3.114.081.880)	(2.870.859.684)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		616.298.839	798.543.353	Net carrying value
Aset Ijarah Muntahiyah Bitamlik	12,36			Assets for Ijarah Muntahiyah Bitamlik
Biaya perolehan		2.047.926.644.638	2.235.215.007.346	Cost
Akumulasi penyusutan		(1.152.641.658.219)	(1.089.551.111.414)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		895.284.986.419	1.145.663.895.932	Net carrying value
Agunan yang diambil alih	13			Foreclosed assets
Biaya perolehan		254.981.533.690	320.189.441.435	Cost
Akumulasi penurunan nilai		(23.420.285.275)	(42.746.893.460)	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat		231.561.248.415	277.442.747.975	Net carrying value
Aset lain-lain	14			Other assets
Pihak berelasi	36	98.323.610.313	100.691.764.327	Receivables from related party
Lain-lain		138.495.128.117	107.119.129.238	Others
Cadangan kerugian penurunan nilai		(23.226.089.609)	(18.256.282.954)	Allowance for impairment losses
Aset lain-lain - bersih		213.592.646.731	189.554.610.609	Other assets - net
Aset pajak tangguhan	34	32.540.149.198	26.964.275.867	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		2.594.977.283.136	3.160.631.849.223	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	15			Trade payables
Pihak berelasi	36	251.289.331.675	263.457.192.873	Related parties
Pihak ketiga		156.784.986.422	300.915.794.549	Third parties
Jumlah		408.074.318.097	564.372.987.422	Total
Utang pajak	16	1.660.431.410	10.125.410.959	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	17,36	2.196.912.783	1.175.457.707	Payables to related parties
Titipan uang muka sewa ijarah				Advance deposits for ijarah Muntahiyah
Muntahiyah Bittamlik	18			Bittamlik lease
Pihak ketiga		130.365.957.961	175.082.725.192	Third parties
Jumlah		130.365.957.961	175.082.725.192	Total
Instrumen keuangan derivatif	19	22.772.386.072	58.213.440.189	Derivative financial instruments
Utang bank	20	1.048.110.715.229	1.326.227.355.704	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	21	56.799.200.414	71.454.530.031	Loan from financial institution
Medium term notes	22	298.866.924.510	297.144.371.811	Medium term notes
Liabilitas lain-lain	23	132.252.233.266	63.120.794.735	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	5.422.963.036	5.049.562.632	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas		2.106.522.042.776	2.591.966.636.362	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015				Capital stock - Rp 100 par value per share as of September 30, 2016 and December 31, 2015
Modal dasar - 1.000.000.000.000 saham masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015				Authorized - 1.000.000.000.000 shares as of September 30, 2016 and December 31, 2015
Modal ditempatkan dan disetor - 3.173.720.000 saham masing-masing pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	25	317.372.000.000	317.372.000.000	Issued and paid-up - 3,173,720,000 shares as of September 30, 2016 and December 31, 2015
Tambahan modal disetor	25	93.790.508.997	93.790.508.997	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	37	6.771.856.870	6.892.173.255	Other equity - management and employee stock option plan
Penghasilan komprehensif lain		(632.082.070)	(558.176.321)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26	3.082.727.676	3.052.727.676	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		66.070.208.885	148.285.970.234	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		488.455.240.358	568.865.212.841	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.594.977.283.136	3.160.831.849.223	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
INTERIM STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016 Rp	30 September/ September 30, 2015 Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan ijarah - bersih	27,36	55.206.660.081	107.227.865.061	Ijarah income - net
Pendapatan sewa pembiayaan	28,36	64.288.635.667	108.844.547.784	Finance lease income
Pendapatan anjak piutang	36	437.488.278	312.004.493	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen		28.377.845	37.133.253	Consumer financing income
Pendapatan lain-lain	29	72.464.856.371	135.802.048.488	Other income
Jumlah Pendapatan		192.426.018.642	352.223.599.079	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	30,36	(94.529.183.091)	(95.172.146.538)	Finance cost
Bagi hasil	31	(44.002.348.081)	(69.854.955.236)	Profit sharing
Umum dan administrasi	32,36	(28.913.583.951)	(40.187.590.893)	General and administrative
Beban lain-lain	33	(112.772.547.198)	(85.324.366.615)	Other charges
Jumlah Beban		(280.217.662.321)	(290.509.059.282)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		(87.791.643.679)	61.714.538.797	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	34	5.575.873.330	(13.908.807.751)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		(82.215.770.349)	47.805.732.046	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak tangguhan		(73.885.749)	(538.876.292)	Actuarial loss - net of deferred tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(82.289.656.098)	47.266.855.754	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	35			EARNINGS PER SHARE
Dasar		(259,05)	11,52	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Modal Lain-lain - Opis Saham Karyawan/ Other Equity - Management and Employee Stock Option Plan	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
					Dibeban Penghasilan/ Appropriated	Tidak Dibeban Penghasilan/ Unappropriated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2015 setelah penyajian kembali *)	317.372.000.000	93.790.508.997	-	(287.101.986)	3.037.814.542	150.602.548.678	964.515.571.231
Dividen	-	-	-	-	-	(3.173.720.000)	(3.173.720.000)
Pembelian opsi saham karyawan Labo komprehensif tahun berjalan	-	-	3.132.806.025	-	-	-	3.132.806.025
Saldo per 30 September 2015	317.372.000.000	93.790.508.997	3.132.806.025	(538.876.262)	3.037.814.542	147.428.828.678	964.515.571.231
Saldo per 1 Januari 2015 setelah penyajian kembali *)	317.372.000.000	93.790.508.997	-	(287.101.986)	3.037.814.542	150.602.548.678	964.515.571.231
Dividen	-	-	-	-	-	(3.173.720.000)	(3.173.720.000)
Pembelian opsi saham karyawan Pembentukan cadangan umum	-	-	8.892.173.255	-	-	-	8.892.173.255
Labo komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(271.074.336)	-	(45.113.134)	-
Saldo per 31 Desember 2015	317.372.000.000	93.790.508.997	8.892.173.255	(558.176.321)	3.037.814.542	147.428.828.678	964.515.571.231
Pembelian opsi saham karyawan Jumlah laba rugi tahun berjalan	-	-	1.879.683.815	(73.885.749)	-	-	1.879.683.815
Saldo per 30 September 2016	317.372.000.000	93.790.508.997	8.771.868.870	(632.062.070)	3.037.814.542	147.428.828.678	964.515.571.231

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015

	30 September/ September 30, 2016 Rp	30 September/ September 30, 2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan:			Cash receipts from customers:
Sewa pembiayaan	399.556.516.874	172.919.764.185	Finance lease
Sewa ijarah	420.244.831.318	1.307.731.814.601	Ijarah lease
Pengeluaran kas untuk:			Cash paid for:
Kegiatan sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen	(245.450.446.053)	(209.175.685.855)	Leasing, factoring and consumer financing activities
Pembayaran beban usaha	(22.889.109.161)	(94.085.479.992)	Operating expenses
Pembayaran beban keuangan:			Cash used for financing expenses:
Bagi hasil	(44.002.348.081)	(89.854.955.237)	Profit sharing
Beban bunga dan administrasi bank	(94.529.183.091)	(95.172.146.537)	Interest and other financial charges
Penerimaan kas untuk aktivitas operasi - bersih	412.930.261.806	1.012.363.311.168	Net cash receipts from operations
Pendapatan bunga diterima	204.367.869	299.029.461	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan	(6.926.270.871)	(22.477.895.732)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	406.208.358.804	990.184.444.897	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset ijarah Muntahiyah Bittamlik	(73.536.051.950)	(1.163.411.867.667)	Acquisitions of assets for ijarah Muntahiyah Bittamlik
Penempatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(16.680.543.016)	(5.129.950.000)	Placement of restricted cash
Peningkatan (penurunan) titipan uang muka sewa ijarah Muntahiyah Bittamlik	(44.716.767.231)	(21.783.655.736)	Increase (decrease) in advance deposits for ijarah Muntahiyah Bittamlik lease
Penjualan agunan yang diambil alih	22.640.809.088	49.800.000.000	Sale of foreclosed assets
Penjualan aset ijarah	-	636.363.636	Sale of assets for ijarah
Perolehan aset tetap	(60.977.652)	(90.600.736)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(112.355.430.791)	(1.139.979.710.503)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	-	713.946.069.247	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(278.116.840.475)	(675.939.080.888)	Payments of bank loans
Pembayaran utang kepada lembaga keuangan	(14.655.329.617)	-	Payments loan to financial institution
Penerimaan dari utang kepada lembaga keuangan	-	76.949.250.000	Proceeds from loan from financial institution
Penerimaan dari utang kepada pihak berelasi	1.021.455.076	-	Proceeds from payables to related parties
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(20.060.030)	Payments of payables to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(291.750.515.016)	114.936.178.229	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.102.412.997	(34.859.087.377)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.134.981.542	56.108.776.012	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(176.814.948)	565.891.843	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	9.061.579.591	21.815.580.478	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 September 1993, dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 tanggal 15 Juli 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 31 tanggal 14 September 2016, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan susunan Dewan Komisaris. Perubahan anggaran dasar telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-AH.01.03-0081584 tanggal 20 September 2016 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0109650.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 20 September 2016.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang usaha lembaga pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan kegiatan pembiayaan syariah. Perusahaan mendapatkan izin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan izin untuk melakukan transaksi Syariah sesuai dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010 dari Dewan Syariah Nasional MUI. Perusahaan mendapatkan izin pembukaan unit usaha syariah tanggal 15 Juni 2015 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-128/NB.223/2015. Dalam penyajian laporan keuangan Perusahaan, transaksi konvensional dan syariah disajikan secara terpisah.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intan Baruprana Finance Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 19 dated September 4, 1991 and amended by Notarial Deed No. 121 dated September 16, 1993 of Esther Daniar Iskandar, S.H., notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 dated July 15, 1993, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated October 12, 1993, Supplement No. 4771. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated September 14, 2016, of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, about changes in composition of the Company's Board of Commissioners. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-AH.01.03-0081584 dated September 20, 2016 and registered in the Public Company's list No. AHU-0109650.AH.01.11.TAHUN 2016 dated September 20, 2016.

The Company started its commercial operations in 1997. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in include investment financing, working capital financing, multipurpose financing, operating lease, the business activities of other financing under the rules of the Otoritas Jasa Keuangan, and the syariah financing. The Company obtained a multifinance license from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 326/KMK.017/1997 dated July 21, 1997. In 2010, the Company obtained its license to undertake Syariah transactions according to letter No. U-158/DSN-MUI/V/2010 dated May 29, 2010, from the National Syariah Board MUI. Companies obtained its license to open a business unit of sharia dated June 15, 2015 in accordance with the Decree of the Board of Commissioners of Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-128 / NB.223 / 2015. Hence, in preparing the Company's financial statements, conventional and syariah transactions are disclosed separately.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 53 dan 60 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta, Susunan Komisaris, Direksi, Dewan Pengurus Syariah, Komite Audit, Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company has a total number of 53 and 60 employees as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively. The Company is part of the Intraco Penta group of companies. The Company's Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary as of September 30, 2016 and December 31, 2015 consist of the following:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Komisaris Utama - Komisaris Independen Komisaris	Dani Firmansjah Petrus Halim	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	President Commissioner Commissioner Independent Commissioner
Direktur Utama Direktur	Jap Hartono Alexander Reyza Noel Krisnandar Yahja *	Jap Hartono Samuel Adi Mulla Kendra Alexander Reyza	President Director Directors
Dewan Pengawas Syariah Ketua Anggota	Anwar Abbas Muhammad Nahar Nahrawi Rahmat Hidayat	Anwar Abbas Muhammad Nahar Nahrawi Rahmat Hidayat	Sharia Supervisory Board Chairman Members
Komite Audit Ketua Anggota	Dani Firmansjah Henry Reinold Ranonto	Dani Firmansjah Budinata Rahardja Henry Reinold Ranonto	Audit Committee Chairman Members
Audit Internal		Rony Wardana	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Jonggi Siallagan	Jonggi Siallagan	Corporate Secretary

* Belum mendapatkan persetujuan dari
Otoritas Jasa Keuangan
*The appointment has not been approved
by OJK

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-528/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum atas 668.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Desember 2014 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.173.720.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On December 11, 2014, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Indonesia Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-528/D.04/2014 for its public offering of 668,000,000 shares. On December 22, 2014, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2015, all of the Company's 3,173,720,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun
berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

• PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND
INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015.

• PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 rename the statement of comprehensive income as "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendments to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Company has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company has presented a third

tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah:

statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013), which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Company has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

The other revised standards that did not have significant impact on presentation and amounts reported in financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar; dan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini yang diperkenankan:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5, Segmen Operasi
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham; dan
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar,

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements; and
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

b. Standards and interpretations issued but not yet adopted

Standards, improvements and amendments to standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015), Accounting for Sukuk.

Improvements

- PSAK 5, Operating Segments
- PSAK 7, Related Party Disclosures
- PSAK 13, Investments Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments; and
- PSAK 68, Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti; Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi; dan
- ISAK 30, Pungutan.

Penerapan secara prospektif:

Amandemen standar

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi; dan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans; Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception; and
- ISAK 30, Levies.

Prospective application:

Amendments to standards

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization; and
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standards and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK (termasuk prinsip akuntansi Syariah) yang dikeluarkan oleh DSAK dan DSAS dari IAI serta Peraturan VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam Salinan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 September

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which consists of PSAK (including Syariah accounting principles) issued by DSAK and DSAS from IAI and BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated September 25, 2012 regulations related to presentation of financial statements of public company. *These financial statements are not intended*

2012.

to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Dasar Penyajian

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun

b. Basis of Presentation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and

tidak langsung; dan

- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the Company's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash in banks, net investments in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivables that have

piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang, kecuali untuk investasi neto sewa pembiayaan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran dari investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3i.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan

fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investments in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of the net investments in finance lease are discussed in Note 3i.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Loans and receivable are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivable are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-

reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki

organization.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of loans and receivables is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company

secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang bank, *medium term notes*, utang kepada lembaga keuangan, utang usaha dan utang lain-lain dan utang kepada pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial liabilities at amortized cost

Bank loans, medium term notes, loan from financial institution, trade and other payables and payables to related parties are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the